

## ABSTRAK

**Nova Br Sembiring, Nim : 311 31 220 33, Ritual Tolak Bala Bencana Alam Pada Etnik Karo di Desa Sigarang-Garang Kecamatan Naman Teran Kabupaten Karo. Program Studi Pendidikan Antropologi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan**

Penelitian ini mengenai ritual tolak bala bencana alam pada etnik Karo di desa Sigarang-Garang Kecamatan Naman Teran Kabupaten Karo. Penelitian ini bertujuan Untuk mengetahui latar belakang upacara ritual tolak bala oleh etnik Karo di desa Sigarang-garang, mengetahui makna ritual tolak bala, mengetahui proses upacara tolak bala yang dilakukan etnik Karo di Sigarang-garang.

Metode yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Data diperoleh melalui penelitian lapangan (*field research*) dengan teknik observasi dan wawancara. Informan ditentukan secara *purposive sampling*. Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah *sibaso* dua orang, kepala desa satu orang, masyarakat yang ikut dalam melaksanakan ritual tolak bala tujuh orang dan masyarakat yang mengetahui pelaksanaan ritual tolak bala 11 orang.

Dari hasil penelitian, diketahui bahwa warga desa sigarang-garang melakukan ritual tolak bala yang dilatarbelakangi oleh meletusnya gunung Sinabung. Ritual tolak bala dilakukan karena ada anggapan bahwa gunung Sinabung meletus terkait dengan perilaku warga dan wisatawan yang merusak lingkungan sekitar gunung yang dihuni roh-roh halus. Misalnya perilaku warga yang memindahkan *batu nini karo* yang dianggap para *guru sibaso* atau dukun sebagai tempat pemujaan terhadap penghuni gunung sinabung ke pinggiran kolam. Ritual tolak bala tersebut mengandung makna adanya keinginan penduduk menjaga keselarasan budaya dengan lingkungan alam tempat tinggalnya. Etnis Karo meyakini bahwa alam dan lingkungan selain sebagai tempat hunian manusia, juga sebagai tempat hunian bagi makhluk-makhluk lainnya yang hidup bebas. Proses ritual dimulai dengan musyawarah oleh para *guru sibaso* untuk menentukan bentuk acara, waktu dilakukan, dan persiapan acara. Pada saat pelaksanaan dilakukan pertama mengangkat *batu nini karo* ke tempatnya semula, lalu acara menari bersama dan *erpangir*.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa ritual tolak bala bencana gunung sinabung memiliki makna untuk mengingatkan warga desa sigarang-garang akan tradisi penghormatan kepada nenek moyang dan menjaga keselarasan budaya dan lingkungan alam

*Kata Kunci : ritual, tolak bala, gunung*

